



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh *Debt Default*, *Disclosure* dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2020 – 2023)

Wianda Ivalin Danoe Pradiasti¹, Samsul Rosadi², Marita Kusuma Wardani³, Helti Nur Aisyiah⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia, wiandaivalinpradiasti@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia, samsul.rosadi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia, maritakusumasolo2015@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia, helti.nuraisyiah@staff.uinsaid.ac.id

Corresponding Author: wiandaivalinpradiasti@gmail.com¹

Abstract: *This study was conducted with the aim of examining the effect of Debt Default Disclosure, Financial Distress on Going Audit Opinion Acceptance in mining sector companies listed on the IDX in the period 2020 - 2023. The research method is Quantitative research using panel data. The sample population selected includes all mining sector companies listed on the IDX in the period 2020 - 2023, namely 89 companies. The sampling technique uses Purposive sampling technique with the specified criteria with a total of 60 companies with 240 observations. The data analysis used in this research is logistic regression. Partial test results show that the debt default variable has a positive effect on going concern audit opinion acceptance, and the disclosure variable has a negative effect on going concern audit opinion acceptance, while the financial distress variable has no effect on going concern audit opinion acceptance. Based on the simultaneous test results, the debt default, disclosure and financial distress variables simultaneously affect the acceptance of going concern audit opinion.*

Keywords: *Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Going Concern Audit Opinion*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh Debt Default Disclosure, Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2023. Metode Penelitian berupa penelitian Kuantitatif menggunakan data panel. Populasi sampel yang dipilih meliputi seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI dalam periode 2020 – 2023 yaitu sebanyak 89 perusahaan. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik Purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan dengan jumlah mencapai 60 perusahaan dengan 240 observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistic. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel debt default berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern, dan variabel disclosure berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit

going concern, sedangkan variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan hasil uji simultan, variabel debt default, disclosure dan financial distress berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata Kunci: *Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Opini Audit Going Concern*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki tujuan yang akan dicapai agar sektor bisnisnya tetap berjalan dengan lancar. Suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tentu saja tidak hanya berusaha dalam mendapatkan keuntungan, akan tetapi perusahaan tersebut harus menyusun strategi yang dapat digunakan untuk memastikan bisnis tersebut berjalan dan berlangsung dalam waktu cukup lama dan tidak terbatas dimasa mendatang, atau disebut dengan asumsi going concern (Idawati, 2023). Persaingan yang terjadi pada masa pertumbuhan ekonomi di dunia dapat dikatakan semakin berjalannya waktu semakin ketat, dikarenakan produk – produk yang ditawarkan sangat beranekaragam, hal tersebut bisa dijadikan salah satu faktor bagi perusahaan guna lebih berusaha dan beradaptasi pada zaman yang terus berkembang ini. Selain itu, perusahaan diharuskan untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui penawaran secara umum atau disebut dengan IPO (Initial Public Offering) yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memperluas sektor usahanya dan meningkatkan pemasaran yang lebih inovatif dan menarik bagi para konsumen (Syofian & Sebrina, 2021). Perusahaan dituntut guna menjaga keberlangsungan usahanya agar terhindar dari risiko kebangkrutaan, hal terpenting yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menyediakan informasi tentang keadaan perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dipercaya kewajarannya (Dewi & Latrini, 2018).

Keberlangsungan Usaha dalam suatu perusahaan menjadi pusat perhatian khususnya bagi para pemangku kepentingan untuk memastikan usahanya dapat bertahan dan mengalami perkembangan dengan baik dalam jangka waktu yang lama serta untuk menghindari adanya kebangkrutan. Dalam mempertahankan kelangsungan usahanya perusahaan diharuskan untuk memeriksa kondisi keuangan yang sebenarnya yang bisa ditinjau berdasarkan laporan keuangannya. Selain itu, isi di dalamnya memuat informasi – informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya tingkat kewajarannya (Divira & Darya, 2023). Peran seorang auditor dalam hal ini adalah menjadi suatu badan yang bersifat independen yang melakukan audit dimana nantinya akan memberikan suatu opini atas laporan keuangan perusahaan (Tihar et al., 2021). Seorang auditor akan menilai laporan keuangan perusahaan guna menetapkan apakah representasi laporan keuangan ini dapat dikategorikan sebagai laporan yang wajar dan benar sebagaimana pedoman akuntansi. Dalam proses auditnya, auditor juga akan menilai apakah perusahaan tersebut mampu dalam menjalankan operasi bisnis atau kelangsungan usahanya. Opini kelangsungan usaha yang dikeluarkan oleh seorang auditor pada suatu perusahaan akan menjadi perhatian bagi para pihak yang bersangkutan khususnya bagi para pemangku kepentingan seperti investor, calon investor dimasa yang akan datang, para kreditur, serta para mitra bisnis lainnya (Zdolšek et al., 2022).

Opini Audit Going Concern bisa dikatakan sebagai pengeluaran opini audit dengan didasarkan pada pertimbangan oleh auditor apabila ada ketidakpastian dan ketidakmampuan yang sifatnya signifikan terkait keberlangsungan perusahaan. Para pemangku kepentingan serta masyarakat luas meyakini bahwa hal ini adalah sinyal peringatan utama atas terjadinya kegagalan bisnis atau kebangkrutan yang akan terjadi (Zdolšek et al., 2022). Pemberian opini audit going concern oleh auditor dipergunakan untuk menjadi sinyal pada manajemen yang berbentuk sebuah peringatan awal dengan tujuan mencegah adanya kekeliruan menjalankan usahanya serta membentuk sebuah keputusan pada waktu yang akan datang. Auditor

mengeluarkan opini audit tentang kelangsungan usaha ketika mereka mempunyai keraguan yang dapat dikatakan wajar mengenai kemampuan perusahaan apakah dapat beroperasi dengan kondisi keuangan yang baik selama periode lebih lama (Pratiwi, 2020). Perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern menunjukkan apabila dalam perusahaan yang bersangkutan mempunyai permasalahan dengan keberlangsungan usahanya (Sabilla & Fauzihardani, 2024).

Perusahaan dengan laporan keuangan yang sehat serta kelangsungan usaha yang baik akan membuat investor tertarik untuk menanam modalnya, begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang tidak baik serta kelangsungan usaha yang tidak pasti akan menjadi sinyal negatif bagi para investor. Berdasarkan fenomena pada PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS) bahwa perusahaan ini memperoleh opini going concern pada laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Desember 2023. Opini going concern yang dalam pemberiannya ini dengan pertimbangan berdasarkan keputusan dari auditor KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali dikarenakan perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dan ketidaksanggupan perusahaan dalam melaksanakan pembayaran utang bank sehingga melakukan penarikan jaminan atas pinjaman utang bank. Sama halnya dengan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) yang mendapatkan opini going concern dalam laporan keuangan konsolidasian secara berturut – turut dari 2020 hingga 2023. Pemberian tersebut oleh auditor dari KAP Suharli, Sugiharto & Rekan ini dikarenakan perusahaan mengalami sejumlah kerugian secara berulang. Pada laporan keuangan konsolidasian yang berakhir tanggal 31 Desember 2023, perusahaan mengalami kerugian berulang yang menghasilkan rugi komprehensif senilai Rp 41.998.232 Ribu yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 1.326.954.810 Ribu. Selanjutnya terdapat PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang juga mendapatkan opini audit going concern secara berturut – turut dari tahun 2020 hingga 2023 yang diberikan oleh KAP Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dikarenakan total liabilitas jangka pendek melebihi total aset lancar serta perusahaan mengalami defisit secara berturut turut. Sama halnya dengan PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) yang menerima opini audit going concern oleh KAP Y. Santosa dan Rekan dikarenakan perusahaan mengalami defisit dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian telah melampaui total aset konsolidasiannya secara berturut – turut selama tahun 2020 hingga 2023.

Debt Default yaitu keadaan dimana suatu perusahaan gagal membayar lunas hutang pokok serta bunga pada pihak kreditur untuk periode yang telah ditentukan atau jatuh tempo (Izazi, 2019). Ketika jumlah utang suatu perusahaan cukup besar, maka alokasi dari aliran kas yang dimiliki perusahaan ditujukan untuk menutup utangnya, oleh karena itu operasional perusahaan mejadi terganggu (Mar & Faradisa, 2024). Hal ini dapat dilihat pada emiten pertambangan dan sumber daya alam PT SMR Utama Tbk (SMRU) yang tengah berada di dalam restrukturisasi hutang, dikarenakan anak usaha perseroannya yaitu SMRU Ricobana Abadi mengalami kegagalan dalam pembayaran surat hutang jangka menengah dengan jumlah mencapai Rp 400 Miliar yang diterbitkan pada 20 Desember 2017 dan telah jatuh tempo pada 20 Desember 2022 (Aprilia, 2023).

Penelitian (Saputra, Ketut Tanti Kustina, 2018) didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh positif Debt Default terhadap penerimaan opini audit going concern. (Budiantoro et al., 2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari kedua variabel tersebut. (Chandra et al., 2019) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu secara parsial Debt Default mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Akan tetapi berbeda dari hasil penelitian (Tihar et al., 2021) bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari Debt Default terhadap penerimaan opini audit going concern. (Idawati, 2023) dan (Divira & Darya, 2023) dalam penelitiannya yang sama – sama menunjukkan hasil bahwa Debt Default berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Disclosure dinyatakan sebagai pengungkapan, pemberian penjelasan serta informasi dari perusahaan, baik berupa informasi yang negatif ataupun positif, dimana keputusan tersebut bisa mempengaruhi keputusan investasi (Yulyvia & Nurbaiti, 2021). Perusahaan diharuskan mengungkapkan informasi yang sebenarnya terkait dengan laporan keuangan perusahaan tanpa adanya manipulasi terhadap informasi yang mereka berikan agar pihak yang dirugikan tidak ada. Pengungkapan yang telah memadai pada informasi keuangan perusahaan menjadi dasar yang digunakan oleh para auditor untuk memberi sebuah opini atas kewajaran pada laporan keuangan perusahaan tersebut serta auditor dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankannya (Mar & Faradisa, 2024).

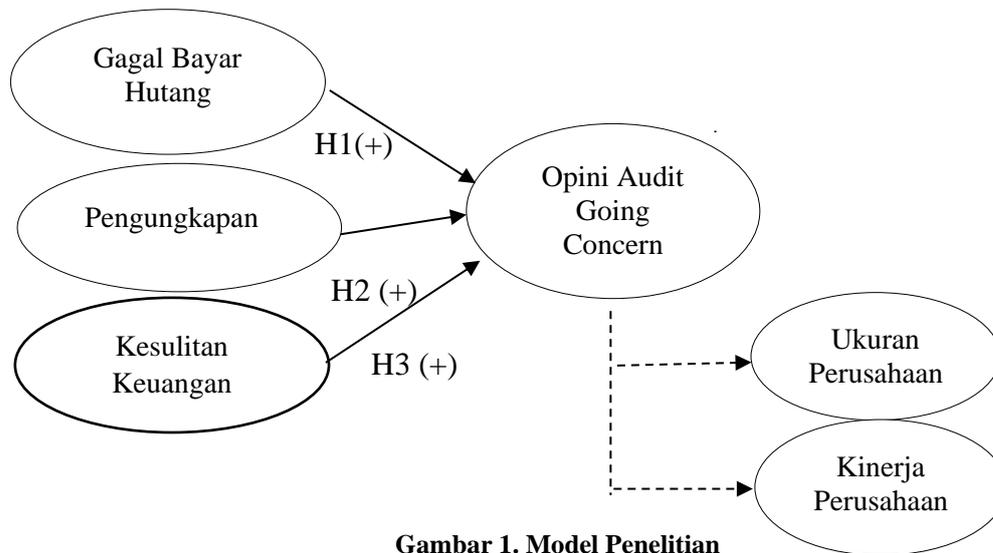
Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Ketut Tanti Kustina, 2018) dan (Sih Kusumawhardany & Adelia, 2023) yang sama – sama menerangkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Disclosure terhadap penerimaan opini audit going concern. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Yulyvia & Nurbaiti, 2021) , (Tihar et al., 2021) dan (Mar & Faradisa, 2024) dengan hasil penelitian yang sama yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara Disclosure terhadap penerimaan opini audit going concern. (Divira & Darya, 2023) dalam penelitiannya juga menerangkan bahwa Disclosure tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Khalita, Ermian, 2023) menunjukkan bahwa disclosure berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Financial Distress yaitu sebuah keadaan di mana suatu perusahaan pada suatu periode mendapatkan laba bersih yang negatif serta tidak memadainya arus kas kerja yang dimiliki dalam melangsungkan kegiatan operasional (Tihar et al., 2021). Selain itu, ini juga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, sedang tidak baik atau buruk. Apabila perusahaan mengalami kondisi keuangan buruk, maka dapat memungkinkan perusahaan yang bersangkutan menerima opini audit going concern dari pihak Auditor (Mar & Faradisa, 2024). Fenomena yang terjadi dapat dilihat dari PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang beroperasi pada sektor energy dan pertambangan dengan operasi global dimana pada 2023 lalu laba bersih yang dibukukan adalah Rp173,33 miliar atau sebesar US\$10,9 juta. Angka tersebut mengalami keanjlokkan atau penurunan sebesar 97,9% dibanding dengan jumlah laba tahun lalu. Penurunan laba tersebut diakibatkan oleh seiringnya penurunan pendapatan bruto sebesar 22,9% (Tim, 2024).

Penelitian (Izazi, 2019) dan (Ritonga & Putri, 2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari Financial Distress terhadap penerimaan opini audit going concern. (Mar & Faradisa, 2024) dalam penelitiannya menerangkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan. Berbeda dari penelitian (Saputra, Ketut Tanti Kustina, 2018) dan (Suci & Pamungkas, 2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari Financial Distress terhadap penerimaan opini audit going concern.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Debt Default, Disclosure dan Financial Distress, terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan sektor pertambangan. Kontribusi penelitian ini yaitu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak akademisi sebagai sumber informasi dan referensi serta dapat menambah pengetahuan mengenai “Pengaruh Debt Default, Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern” serta hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk keberlangsungan usaha serta mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Tihar et al., 2021) yang berjudul “*Effect of Debt Default, Disclosure, and Financial Distress on the Receiving of Going Concern Audit Opinions*”. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan pada penggunaan alat analisis dimana penelitian sebelumnya menggunakan SPSS 26.0 sedangkan penelitian ini menggunakan Eviews 12 dengan data panel. Penelitian ini juga

menambahkan variabel kontrol berupa Variabel Kinerja Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sedangkan pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel kontrol. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan manufaktur selama periode 2016 hingga 2018 sedangkan objek pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan dengan periode waktu yang lebih lama yaitu periode 2020 hingga 2023 dengan jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer perusahaan dalam mengevaluasi kegiatan perekonomian pada perusahaan agar dapat berjalan dengan baik untuk jangka waktu yang panjang.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis:

Pengaruh Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Opini Going Concern sebagaimana dalam PSA 30 umum dipakai oleh para auditor untuk mengeluarkan keputusan terkait dengan opini audit adalah debt default atau ketidakberhasilan perusahaan melakukan kewajibannya dalam membayar lunas hutang yang jatuh tempo. (Budiantoro et al., 2022), (Izazi, 2019) dan (Saputra, Ketut Tanti Kustina, 2018) dalam penelitiannya menerangkan bahwa ada pengaruh positif dari Debt Default terhadap penerimaan opini audit going concern. Menurut (Chandra et al., 2019) dan (Rachman et al., 2021) perusahaan yang mengalami Debt Default memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit going concern. Artinya, perusahaan yang tidak mampu dalam pemenuhan terhadap kewajiban pokoknya serta bunga dapat mengakibatkan perusahaan yang bersangkutan tidak berhasil menjalankan operasional bisnisnya, dan hal ini menjadi sinyal negatif dan sangat memungkinkan bahwa opini audit going concern dari auditor akan diterima oleh perusahaan tersebut.

H¹: Debt Default Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pengaruh Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Seluruh yang berhubungan dengan Informasi terkait akuntansi pada laporan keuangan akan dijadikan bahan pertimbangan pihak dalam perusahaan. Menurut (Yulyvia & Nurbaiti, 2021) dalam hasil penelitiannya disclosure berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit going concern. (Rahayuningsih, 2014) dan (Junaidi et al., 2012) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu ada pengaruh signifikan dan positif dari Disclosure terhadap penerimaan opini audit going concern. Sementara (Saputra dan Kustina, 2018) dalam penelitiannya menerangkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif. Maka

dapat dikatakan disclosure oleh pihak perusahaan bermanfaat bagi auditor untuk memeriksa dan memastikan apakah perusahaan yang bersangkutan memiliki permasalahan dalam menjalankan keberlangsungan bisnisnya, dan dapat dijadikan sebagai sinyal dan bahan pertimbangan untuk mengeluarkan opini audit going concern bagi auditor.

H²: Disclosure Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Perusahaan dengan Financial Distress bisa diartikan bahwa perusahaan yang bersangkutan mengalami kondisi keuangan buruk dan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan, hal ini dapat memungkinkan perusahaan yang bersangkutan menerima opini audit going concern dari auditor. Begitu pula kebalikannya, jika kondisi keuangan yang sehat dan baik dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka hal tersebut dapat menurunkan kemungkinan dari perusahaan yang bersangkutan bisa menerima opini audit going concern. Penelitian dari (Izazi, 2019) dan (Putri & Helmayunita, 2021) didapatkan hasil yaitu ada pengaruh positif financial distress terhadap penerimaan opini audit going concern. Sementara (Mar & Faradisa, 2024) dalam penelitiannya didapatkan hasil yaitu ada pengaruh signifikan dari Financial Distress terhadap penerimaan opini audit going concern. Maksudnya perusahaan dengan financial distress atau kondisi keuangan yang tidak sehat dapat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

H³: Financial Distress Berpengaruh Positif Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

METODE

Metode penelitian ini berupa penelitian Kuantitatif dengan data panel. Menggunakan data Sekunder dari situs web resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id>. Seluruh perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020 – 2023 sebanyak 89 perusahaan dijadikan populasi penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dan didapatkan sejumlah 60 perusahaan dengan 240 observasi.

Pengukuran Variabel Dependen Opini Audit Going Concern

Variabel Opini Audit Going Concern dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, Pendapat wajar tanpa pengecualian dikategorikan 0, karena dengan opini tersebut perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan non going concern. Pendapat wajar dengan penjelasan, Pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, tidak memberikan pendapat dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang dikategorikan going concern dan mendapat kategori (1).

Pengukuran Variabel Independen Debt Default

Ini merupakan ketidakberhasilan perusahaan sebagai debitur dalam membayar lunas utang pokoknya beserta bunga sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pengukuran variabel ini mempergunakan variabel *dummy* yang dikategorikan menggunakan rasio lancar (Current Ratio). Rasio lancar yang lebih atau sama dengan 1,0 menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami gagal bayar utang, dan apabila rasio lancar kurang dari 1,0 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami gagal bayar hutang (Tihar et al., 2021).

$$\text{Rasio Lancar} : \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

Disclosure

Variabel Disclosure diukur menggunakan metode skoring dengan indeks pengungkapan sesuai dengan indeks pengungkapan yang ditentukan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) (Tihar et al., 2021). Panduan untuk penyajian dan pengungkapan laporan keuangan perusahaan public mengikuti ketentuan OJK No.29 PJOK.04 2016 dengan 33 item.

$$\text{Diclosure} : \text{Jumlah skor yang dipenuhi} / \text{jumlah skor maksimum}$$

Financial Distress

Keadaan di mana perusahaan memiliki kondisi keuangan bisnis yang tidak sehat, yang memicu kebangkrutan. Pengukuran variabel ini menggunakan Rasio Altman Revised Z-Score, dalam mengestimasi adanya kemungkinan bangkrut menggunakan rasio keuangan sebagai inputnya. Perusahaan diperkirakan akan mengalami kebangkrutan atau situasi keuangan yang buruk apabila nilai Z adalah <1,81 sementara perusahaan yang diperkirakan tidak akan mengalami kebangkrutan apabila nilai Z >2,99 dan perusahaan yang berada didaerah rawan bangkrut (*Grey Zone*) apabila $1,81 < Z\text{- Score} < 2,99$ (N.Miskiyah, 2022).

$$Z = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0 X_5$$

Pengukuran Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol penelitian ini yang diukur menggunakan Logaritma natural dari total aset atau total aktiva (Hendrati et al., 2023).

$$\text{Ln (TA)}$$

Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol penelitian ini yaitu menggunakan perhitungan ROA (Return On Asset) (Gde Valentino et al., 2024).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih/Total Aset}$$

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI periode 2020 – 2023	89
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI Berturut – turut pada tahun 2020 – 2023	(23)
3.	Perusahaan Pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap	(6)
	Sampel	60
	Tahun Pengamatan (4 tahun)	240

Berikut model persamaan regresi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Penerimaan Opini Audit Going Concern

β_0 = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$	= Koefisien Regresi
X_{1it}	= Debt Default
X_{2it}	= Disclosure
X_{3it}	= Financial Distress
X_{4it}	= Ukuran Perusahaan
X_{5it}	= Kinerja Perusahaan
e_{it}	= error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Sinyal

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan dengan mempertimbangkan fakta bahwa perusahaan (agen) memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor ataupun pihak luar. Dengan demikian, manajemen wajib memberikan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada principal. Sinyal yang diberikan dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan (Sih Kusumawhardany & Adelia, 2023). Teori sinyal berkontribusi dalam memberikan peringatan dari pemilik kepada investor secara umum yang mencakup sinyal negatif serta positif. Sinyal yang diberikan memuat informasi yang relevan terkait perusahaan dan pihak penerima laporan akan membuat kebijakan dan keputusan berdasarkan sinyal tersebut (Caroline et al., 2023). Sinyal yang diberikan dapat dijadikan sebagai peringatan apabila terdapat hal - hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan serta membentuk sebuah keputusan untuk masa yang akan datang (Pratiwi, 2020).

Opini Audit Going Concern

Tujuan Utama audit yakni dengan memberikan kepercayaan atau keyakinan cukup pada penyajian laporan keuangan secara wajar bahwa sudah memenuhi prinsip akuntansi (Simamora & Hendarjatno, 2019). Penerbitan opini audit dalam laporan keuangan sangat krusial khususnya untuk pemangku kepentingan sehingga opini tersebut dapat menarik perhatian publik. Ada beberapa jenis dari opini audit, yakni opini tidak wajar, opini wajar dengan pengecualian, opini wajar tanpa pengecualian, opini penolakan, serta opini tidak memberikan pendapat, maka dari itu konsistensi penilaian sangat penting dilakukan oleh para ahli (Nurhidayah et al., 2024).

Opini Audit Going Concern merupakan sebuah pernyataan mengenai akuntansi yang dikeluarkan atau diterbitkan Akuntan public bersertifikat dengan tujuan memastikan kelangsungan usaha (Budiantoro et al., 2022). Opini audit going concern merupakan sinyal yang diberikan oleh auditor kepada para pemangku kepentingan, investor serta pihak luar. Adanya hal ini juga bisa digunakan untuk pertimbangan oleh penanam modal serta calon penanam modal untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memperoleh opini audit going concern dan terindikasi bangkrut akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan bagi para investor (Caroline et al., 2023).

Debt Default

Debt Default merupakan ketidakberhasilan pada perusahaan dalam melakukan pembayaran utang pokok serta bunga sewaktu jatuh tempo, hal ini menjadi sinyal negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ketidak mampuan dalam melunasi hutangnya (Saputra, Ketut Tanti Kustina, 2018). Seorang auditor diharuskan memeriksa status utang pada perusahaan tersebut dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Apabila kondisi ini mengalami Debt Default, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Apabila rasio keuntungan perusahaan yang sebenarnya tidak diperhitungkan pihak dari manajemen perusahaan tersebut maka dapat mengalami kondisi yang tidak baik

yang disebabkan oleh adanya hutang yang lebih tinggi dibandingkan aset lancarnya, maka hal tersebut dapat mengakibatkan kegagalan dalam operasional entitas bisnis pada perusahaan (Idawati, 2023). perusahaan yang mengalami kegagalan dalam pembayaran utangnya atau perusahaan yang mengalami Debt Default maka kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut menjadi diragukan, oleh karena itu kemungkinan besar seorang auditor akan mengeluarkan opini audit going concern untuk perusahaan tersebut (Chandra et al., 2019).

Disclosure

Disclosure dapat diartikan sebagai sebuah pengungkapan informasi – informasi perusahaan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, dimana pengungkapan informasi tersebut nantinya dipergunakan penanam modal, pengguna informasi, serta calon investor dalam memantau operasional dari perusahaan tersebut, serta digunakan untuk mempertimbangkan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut (Mar & Faradisa, 2024). Selain itu, hal ini sangat memudahkan seorang auditor untuk melakukan penilaian dan memeriksa keadaan keuangan dan informasi lainnya dalam perusahaan tersebut. Pengungkapan laporan keuangan adalah informasi penting untuk seorang auditor, sebagai contoh yaitu pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pemakaian metode akuntansi yang konsisten untuk menyusun laporan keuangan, kerja sama perusahaan bersama pihak lain yang terkait, kebijakan yang ada dalam perusahaan, serta aktivitas – aktivitas yang terjadi setelah tanggal neraca, hal- hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seorang auditor dalam memberikan opini (M, 2018).

Financial Distress

Situasi di mana kondisi dari keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode mengalami rugi dikarenakan mendapatkan laba bersih yang negatif serta tidak memadainya arus kas kerja dalam melangsungkan kegiatan operasionalnya dinyatakan sebagai *financial distress* (Ritonga & Putri, 2019). Dalam hal ini para investor dan kreditur sangat perlu mengetahui kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan tersebut untuk dipergunakan menjadi bahan pertimbangan mereka untuk memilih investasi serta mengambil keputusan kredit. Para pengguna informasi atau pihak luar juga harus mengetahui tentang perkembangan – perkembangan pada perusahaan dengan tujuan untuk memantau dan memastikan bahwa investasi yang telah mereka tanamkan dalam perusahaan tersebut aman (Tihar et al., 2021). Buruknya dan tidak sehatnya kondisi keuangan suatu perusahaan akan menjadi sinyal negatif bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern, begitu pula kebalikannya bila kondisi keuangan dari suatu perusahaan sehat dan baik serta tidak mengalami kesulitan dalam keuangannya, maka opini audit going concern sangat kecil untuk diterima oleh perusahaan tersebut (Izazi, 2019).

Statistik Deskriptif

Table 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	OGC (Y)	DDF (X1)	DC (X2)	FD (X3)	UP (K1)	KP (K2)
Mean	0.238	0.283	0.988	0.779	2848.675	0.139
Median	0.000	0.000	1.000	1.850	2861.500	0.027
Maximum	1.000	1.000	1.000	21.430	3529.000	0.603
Minimum	0.000	0.000	0.818	-319.160	2141.000	-41.747
Std. Dev.	0.426	0.452	0.031	20.983	248.564	2.711
Skewness	1.234	0.962	-3.730	-14.857	-0.403	-15.167
Kurtosis	2.522	1.925	18.447	227.105	3.662	233.166
Jarque-Bera	63.165	48.552	2942.571	511059.9	10.87933	538966.2

Probability	0.000	0.000	0.000	0.000	0.004	0.000
Sum	57.000	68.000	237.212	186.870	683682.0	-33.291
Sum Sq.					1476639	
Dev.	43.463	48.733	0.228	105228.6	5	1756.476
Observations	240	240	240	240	240	240

Sumber: Olah data Eviews 12, 2025

Berdasarkan Hasil Analisis Statistik yang telah diuraikan diatas bahwa data observasi dalam penelitian ini berjumlah 240 data. Variabel Opini Audit Going Concern memiliki nilai minimum sebesar 0.000 yang menunjukkan perusahaan tidak mendapat opini audit going concern, dan nilai maximum sebesar 1.000 yang menunjukkan perusahaan menerima opini audit going concern. Variabel opini audit going concern memiliki nilai mean sebesar 0.238 dan nilai standar deviasi sebesar 0.426 Variabel Debt Default memiliki nilai minimum sebesar 0.000 yang menunjukkan perusahaan yang tidak mengalami gagal bayar hutang, dan nilai maximum sebesar 1.000 menunjukkan perusahaan yang mengalami gagal bayar hutang. Nilai mean pada variabel ini menunjukkan angka sebesar 0.283 dan standar deviasi sebesar 0.452. Selanjutnya, Variabel Disclosure mempunyai nilai minimum sebesar 0.818 yang menunjukkan perusahaan tidak sepenuhnya mengungkapkan laporan keuangannya, dan nilai maximum sebesar 1.000 yang menunjukkan perusahaan mengungkapkan secara penuh laporan keuangannya. Nilai mean pada variabel disclosure sebesar 0.988 dan standar deviasi sebesar 0.031. Variabel Financial Distress dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -319.160 dan nilai maximum sebesar 21.430 dengan nilai mean sebesar 0.779 dan standar deviasi dengan nilai 20.983

Uji Multikolinearitas

Table 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	K1	K2
OGC	1.000	0.473	-0.195	-0.359	0.069	-0.253
DDF	0.473	1.000	-0.098	-0.460	-0.014	-0.203
DC	-0.195	-0.098	1.000	0.203	0.086	0.210
FD	-0.359	-0.460	0.203	1.000	0.034	0.529
UP	0.069	-0.014	0.086	0.034	1.000	0.115
KP	-0.253	-0.203	0.210	0.529	0.115	1.000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa tidak ada korelasi yang ditunjukkan pada nilai koefisien masing – masing dari variabel yang nilainya lebih dari 0,8. Maka dari itu pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Table 3. Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	21.799	7.930	2.749	0.006
DDF	2.572	0.439	5.861	0.000
DC	-28.249	8.191	-3.449	0.001
FD	-0.033	0.113	-0.295	0.768
UP	0.001	0.001	1.807	0.071
KP	0.294	0.875	0.335	0.737
<i>McFadden R-squared</i>	0.322			
<i>chi square</i>	0.731			

<i>Expectation Prediction</i>	83.75%
Prob(LR statistic)	0.000

Uji Regresi Logistik

Berdasarkan hasil uji regresi logistik yang dilihat dari tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 21.799 yang menunjukkan bahwa variabel independen (Debt Default, Disclosure, Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan) bernilai 0 maka nilai terhadap (Opini Audit Gping Concern) sebesar 21.799.
2. Variabel debt default mempunyai koefisien regresi sebesar 2.572 yang menunjukkan bahwa terdapat tanda positif antara variabel debt default terhadap Opini audit going concern. Hal ini dapat diartikan jika variabel debt default meningkat maka penerimaan Opini audit going concern juga akan meningkat.
3. Variabel disclosure mempunyai koefisien regresi sebesar -28.249 yang menunjukkan bahwa terdapat tanda negatif antara variabel disclosure terhadap Opini audit going concern. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel disclosure meningkat maka Penerimaan Opini audit going concern akan menurun.
4. Variabel financial distress mempunyai koefisien regresi sebesar -0.033 yang menunjukkan bahwa terdapat tanda negatif antara variabel financial distress terhadap Opini audit going concern. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel financial distress meningkat maka Penerimaan Opini audit going concern akan menurun.
5. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.001 yang menunjukkan bahwa terdapat tanda positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap Opini audit going concern. Hal ini dapat diartikan jika variabel ukuran perusahaan meningkat maka penerimaan Opini audit going concern juga akan meningkat.
6. Variabel kinerja perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0.294 yang menunjukkan bahwa terdapat tanda positif antara variabel kinerja perusahaan terhadap Opini audit going concern. Hal ini dapat diartikan jika variabel kinerja perusahaan meningkat maka penerimaan Opini audit going concern juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil dari table 4 uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Debt Default
Nilai z-statistik menunjukkan angka sebesar 5.861 pada variabel debt default dan nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 0,05$ atau $p < 0,1$) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen debt default mempunyai pengaruh positif terhadap Opini audit going concern sebagai variabel dependen. Maka H_1 diterima.
2. Variabel Disclosure
Nilai z-statistik menunjukkan angka sebesar -3.449 pada variabel disclosure dan nilai probabilitas sebesar 0.001 ($p < 0,05$ atau $p < 0,1$) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen disclosure mempunyai pengaruh negatif terhadap Opini audit going concern sebagai variabel dependen. Maka H_2 ditolak.
3. Financial Distress
Nilai z-statistik menunjukkan angka sebesar -0.295 pada variabel financial distress dan nilai probabilitas sebesar 0.768 ($p > 0,05$ atau $p > 0,1$) hal ini menunjukkan bahwa variabel independen financial distress tidak mempunyai pengaruh terhadap Opini audit going concern sebagai variabel dependen. Maka H_3 ditolak.
4. Ukuran Perusahaan

Nilai z-statistik menunjukkan angka sebesar 1.807 pada variabel ukuran perusahaan dan nilai probabilitas sebesar 0.071 ($p < 0,05$ atau $p < 0,1$) hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Opini audit going concern sebagai variabel dependen.

5. Kinerja Perusahaan

Nilai z-statistik menunjukkan angka sebesar 0.335 pada variabel kinerja perusahaan dan nilai probabilitas sebesar 0.737 ($p > 0,05$ atau $p > 0,1$) hal ini menunjukkan bahwa variabel kontrol kinerja perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap Opini audit going concern sebagai variabel dependen.

Uji Model Fit (Overall Model Fit Test/ Uji Simultan

Pada hasil uji Overall Model Fit Test yang dapat dilihat dari table 4 menampilkan nilai probabilitas (LR statistic) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel independen debt default, disclosure dan financial distress terhadap variabel dependen Opini audit going concern.

Uji Model Penelitian

Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-squared*)

Dalam hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dari table 4 dapat dilihat nilai perhitungan *McFadden R-squared* menghasilkan nilai sebesar 0.322 atau dalam presentasi sebesar 32,2%. Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya variabilitas variabel Opini Audit Going Concern mampu dijelaskan oleh variabel Debt Default, Disclosure, dan Financial Distress adalah sebesar 32,2% sementara sisanya sebesar 67,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (*Housmer and Lemeshow's Goodnes*)

Hasil Uji Kelayakan model yang dapat dilihat dari tabel 4 menunjukkan angka probabilitas *chi square* sebesar 0.731, angka ini menunjukkan bahwa kriteria telah sesuai pada kelayakan model yang artinya H_0 diterima. Nilai $0.731 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan estimasi data regresi logistic dengan data penelitian, hal ini menunjukkan bahwa model regresi dikatakan layak dan sesuai atau model dapat dikatakan *fit*.

Uji Matriks Klasifikasi (Uji *Expectation Prediction*)

Pada kolom total estimated equation pada tabel 4 menunjukkan prediksi akurasi correct sebesar 83.75%, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini presentase ketepatan model yang diteliti dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan presentase mendekati angka 100%.

Pembahasan

Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa debt default atau gagal bayar hutang memberikan pengaruh dalam penerimaan Opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 2.572 dengan nilai probabilitas pada variabel debt default lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ dan menjelaskan bahwa variabel debt default memberikan pengaruh positif terhadap penerimaan Opini audit going concern, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar, maka H_1 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Ketut Tanti Kustina, 2018) dan (Budiantoro et al., 2022) yang menyatakan bahwa debt default berpengaruh positif terhadap penerimaan Opini audit going concern. Hal ini terjadi karena perusahaan pertambangan yang menerima opini audit going concern pada tahun penelitian ini sebagian besar mengalami gagal bayar

hutang atau debt default. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam pembayaran hutangnya akan mengakibatkan kerugian operasional yang berkelanjutan dan menipisnya modal serta arus kas akan dialihkan untuk melunasi semua hutang perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi gagal bayar hutang tentu saja akan mengancam keberlangsungan hidupnya dimasa yang akan datang dan dapat mempersulit operasi bisnis perusahaan tersebut hal ini dapat menjadi sinyal bagi para auditor untuk memberikan opini audit going concern terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Caroline et al., 2023)

Pengaruh Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Disclosure memberikan pengaruh dalam penerimaan Opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas pada variabel disclosure lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu sebesar $0.001 < 0.05$ dan menjelaskan bahwa variabel disclosure memberikan pengaruh negatif terhadap penerimaan Opini audit going concern yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -28.249 , maka H_2 ditolak. Hal ini terjadi karena apabila nilai disclosure meningkat atau perusahaan melakukan pengungkapan secara menyeluruh maka tingkat penerimaan Opini audit going concern oleh perusahaan tersebut akan menurun, begitu juga sebaliknya apabila nilai disclosure pada suatu perusahaan menurun atau melakukan pengungkapan secara tidak menyeluruh, maka tingkat penerimaan Opini audit going concern akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khalita, Ermian, 2023) yang menunjukkan bahwa disclosure berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern. Perusahaan yang memberikan informasi secara menyeluruh menjadi sinyal positif dan menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern oleh auditor. Dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang mengungkapkan laporan keuangan secara menyeluruh dan perusahaan yang memiliki nilai disclosure yang tinggi sebagian besar tidak menerima opini audit going concern (Saputra, Ketut Tanti Kustina, 2018)

Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas pada variabel financial distress sebesar 0.768 ($p > 0,05$ atau $p > 0,1$ hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fachriyah & Wulandari, 2024) yang menyatakan bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Menurut (Wahyudi, 2022) kondisi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan seperti gagal bayar hingga keterlambatan dalam melunasi hutang atau kewajiban serta pendanaan yang kurang mencukupi untuk kegiatan operasi perusahaan luput dari prediksi kebangkrutan berdasarkan perhitungan *Z-Score*, sehingga financial distress yang diprediksi menggunakan *Z-Score* belum mampu dijadikan sebagai pertimbangan utama oleh auditor dalam memberikan opini audit going concern. Faktor lainnya seperti auditor yang mempunyai ketakutan untuk mengungkapkan status going concern pada laporan audit karena adanya masalah self-fulfilling prophecy yang dapat menjadi penyebab tidak berpengaruhnya financial distress terhadap penerimaan opini audit going concern. Perusahaan yang mengalami financial distress akan menjadi ancaman untuk kelangsungan usaha perusahaan dan menjadi sinyal bagi auditor untuk memberikan opini audit going concern (Caroline et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Debt Default berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang mengalami debt default atau gagal bayar hutang akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern. Sedangkan Disclosure

berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern dan financial distress tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern hal ini berarti semakin tinggi nilai disclosure maka semakin menurun kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern, dan variabel financial distress tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Berdasarkan penelitian ini penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun dan objek di beberapa sektor industri lainnya agar hasil penelitian lebih akurat serta dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor – faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penerimaan opini audit going concern contohnya seperti audit delay, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor atau KAP agar penelitian selanjutnya dapat terus berkembang.

REFERENSI

- Aprilia, Z. (2023). *Heru Hidayat Tersangka, SMRU Sekarat Hingga Gagal Bayar Utang*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Budiantoro, H., Nathania, F. A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 6(3), 3251–3260. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1043>
- Caroline, H. I., Minarso, B., & Nurcahyono, N. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17082>
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017. *Owner*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.124>
- Dewi, I. D. A. N. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Debt Default pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(2), 1223–1252. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36435>
- Divira, D., & Darya, K. (2023). Pengaruh Disclosure, Financial Distress, dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(2), 99. <https://doi.org/10.35384/jkp.v17i2.325>
- Fachriyah, N., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Lag, Prior Audit Opinion, dan Firm Size terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 95. <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.95-110>
- Gde Valentino, D., Yenni Latrini, M., & Udayana, U. (2024). The Influence of Company Financial Performance, Auditor Reputation on “Going Concern” Audit Opinions With Company Size As Moderation (Study of Manufacturing Companies Listed on the Bei 2019-2021). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 5973–5988. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9622>
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R. D., & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the sustainability report. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Idawati, W. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit. *Journal of Economics, Management and Banking*, 9(3), 275–290. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.453>
- Izazi, R. I. A. D. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Junaidi, J., Triyatmi, C. S., & Nurdiono, N. (2012). Financial and Non Financial Factors on

- Going-Concern Opinion. *The Winners*, 13(2), 135.
<https://doi.org/10.21512/tw.v13i2.659>
- Khalita, Ermian, C. (2023). Yang Mempengaruhi Penerimaan. *Jurnal Audit & Perpajakan*, 2(November 2022), 63–68. <https://doi.org/doi.org/jap.v2n2.2022>
- M, J. (2018). The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(01), 64–70.
<https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i1.em10>
- Mar, N., & Faradisa, S. H. (2024). Pengaruh Debt Default , Disclosure , Financial Distress , Audit Delay dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2022). *Jurnal Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(1), 66–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10821758>
- N.Miskiyah. (2022). Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus PT Toba Pulp Lestari, Tbk). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7413225>
- Nurhidayah, N., Sudarma, M., Djamhuri, A., & Atmini, S. (2024). Audit opinion research: overview and research agenda. *Cogent Business and Management*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2301134>
- Pratiwi, R. H. (2020). the Effects of Audit Lag, Opinion Shopping, Leverage, and Profitability To the Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 89–104.
<https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.89-104>
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.334>
- Rachman, I. H., Subaki, A., & Rito, R. (2021). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 285–296.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.201>
- Rahayuningsih, A. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Disclosure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 11(1), 25–38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.11.1.25-38>
- Ritonga, F., & Putri, D. (2019). Debt Default Dan Financial Distress Sebagai Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 1–32. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.22>
- Sabilla, K. D., & Fauzihardani, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1276–1284. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1032>
- Saputra, Ketut Tanti Kustina, E. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10.
<http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Sih Kusumawardany, S., & Adelia, D. (2023). Debt Default, Ukuran Perusahaan Dan Disclosure Laporan Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Account*, 10(1), 1891–1899. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5394>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag,

- opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Suci, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Sektor Energi Tahun 2014 – 2020. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 47. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i1.4555>
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 137–152. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.331>
- Tihar, A., Sari, I. P., & Handoko, B. L. (2021). Effect of Debt Default, Disclosure, and Financial Distress on the Receiving of Going Concern Audit Opinions. *The Winners*, 22(2), 155–161. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i2.7072>
- Tim. (2024). *Laba Perusahaan Batu Bara Bakrie Anjlok 97 Persen*. CNN Indonesia.
- Wahyudi, Hanny, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opinion Shopping, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA*, 5(2), 200 – 215. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/frkm.v5i2.18392>
- Yulyvia, Y., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Debt Default, Disclosure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4898–4905.
- Zdolšek, D., Jagrič, T., & Kolar, I. (2022). Auditor's going-concern opinion prediction: the case of Slovenia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 35(1), 106–121. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1888766>